

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode yang akan menentukan kualitas hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian harus memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain metode penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman bunga setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih yang ada di lingkungan masyarakat. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah yang diteliti belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan

kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. (<http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>)

Berdasarkan pertimbangan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai hasil pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan kemampuan inovasi kreasi bunga yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri, maka penulis melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Creswell (1998) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai suatu penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu: permasalahan, konteks, isu dan pelajaran yang dapat diambil. (<http://penelitianstudikases.blogspot.com/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html>).

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan kasus

Dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive). Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia. Kasus yang diambil peneliti pada penelitian ini

yaitu tentang hasil pelatihan budidaya tanaman bunga rose yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri.

2. Pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih sering dipakai dalam penelitian studi kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3. Analisis data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

4. Perbaikan (*refinement*)

Dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) meskipun data-data telah terkumpul. Kegiatan perbaikan ini dilakukan jika ditemukan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke

lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.

5. Penulisan laporan

Laporan hasil penelitian ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

Metode penelitian studi kasus ini diambil, karena menurut pengamatan peneliti metode penelitian studi kasus dapat mengungkapkan permasalahan yang diangkat peneliti secara jelas yaitu tentang hasil pelatihan budidaya tanaman bunga rose yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang bisa dimintai informasi atau sebagai sumber informasi bagi peneliti. Biasanya sumber informasi sering disebut sebagai responden. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu masyarakat/peserta yang telah mengikuti pelatihan budidaya bunga di PKBM Bina Terampil Mandiri.

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian diambil peneliti dengan menggunakan metode purposive yaitu peneliti menentukan sendiri responden untuk mengungkapkan masalah yang dikemukakan peneliti yaitu tentang hasil pelatihan budidaya tanaman bunga rose yang telah diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri. Adapun subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu tiga orang peserta yang pernah mengikuti pelatihan budidaya tanaman bunga rose yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Berkaitan dengan hal itu, peneliti merumuskan kisi-kisi penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi- Kisi Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator
1. Bagaimana hasil dari kegiatan pelatihan terhadap peserta pasca pelatihan budidaya tanaman bunga rose?	1. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanaman rose ➤ Mengetahui bentuk, kegunaan dan cara menggunakan sarana budidaya ➤ Mengetahui cara menyiram tanaman rose ➤ Mengenal berbagai jenis hama dan penyakit tanaman ➤ Mengetahui cara pemasaran
	2. Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat media tanam untuk menanam rose ➤ Mempraktekan tahapan penanaman bunga rose ➤ Mengkreasikan tanaman rose dalam satu tanaman
	3. Mental	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki sikap percaya diri ➤ Memiliki keinginan untuk bekerja sama ➤ Berani menghadapi

		masalah dan menyelesaikannya
2. Bagaimana penerapan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman bunga yang dilakukan peserta pasca kegiatan pelatihan?	1. Proses adopsi inovasi 2. Proses mempertahankan inovasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berani mengeluarkan biaya tambahan untuk proses inovasi ➤ Berani mengambil resiko ➤ Inovasi digunakan dalam jangka waktu lama ➤ Menyebarkan inovasi
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman bunga rose?	1. Faktor 2. Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan ➤ Keterampilan ➤ Sikap dan Motivasi ➤ Konsumen ➤ Kemitraan ➤ Modal

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*) (Sudjana, 2004 : 297). Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Namun, bisa

juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis).

Dengan teknik wawancara, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu data yang berkenaan dengan kemampuan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman bunga.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Namun tidak menutup kemungkinan ada pengembangan pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan budidaya tanaman bunga rose. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk catatan untuk kemudian dianalisis agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis (Sudjana, 2004 : 301). Objek penelitian yang di observasi dalam melakukan penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara, dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara,

interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) yang dikutip dari Yulia Blog's yang tersedia di <http://morningcamp.com/?=201>, salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Melalui teknik observasi ini data dapat dikumpulkan lebih objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, yaitu data dan informasi yang

dibutuhkan mengenai penerapan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman yang dimiliki oleh peserta pasca pelatihan.

3. Studi Dokumentasi

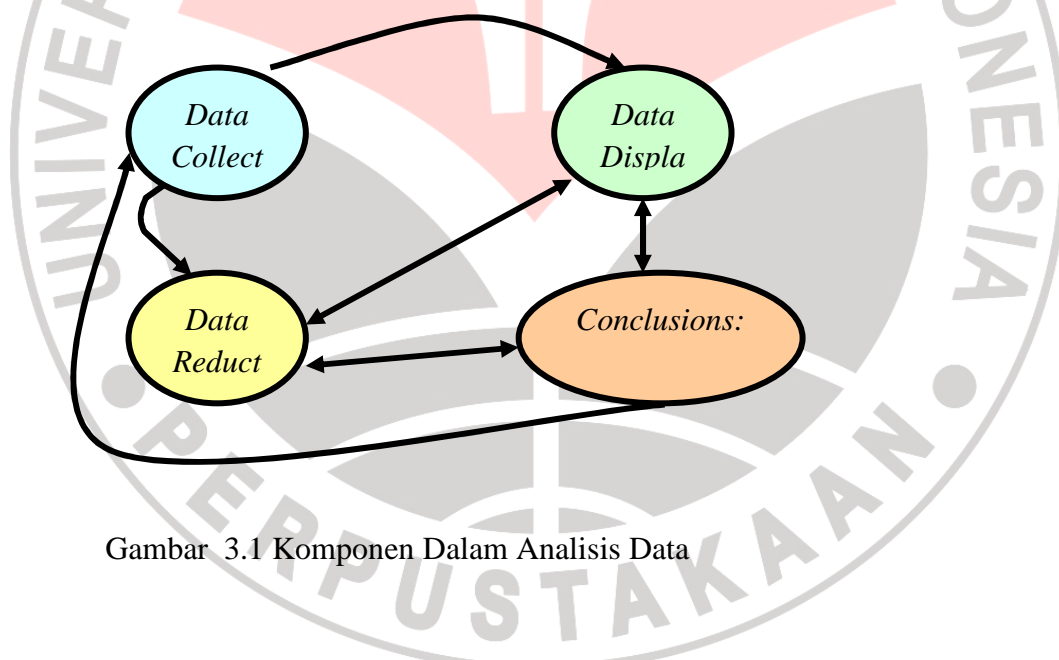
Menurut Arikunto, S. (1992) dalam skripsi Doni Panji Nugraha, studi dokumentasi merupakan penelitian menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti adalah laporan hasil pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman bunga rose. Data-data yang berbentuk catatan, agenda, transkrip maupun laporan hasil kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan sebagai pembanding atau pendukung terhadap data secara keseluruhan dalam rangka menghasilkan kesimpulan yang benar.

D. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan sampai data yang diperoleh bersifat jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang selanjutnya menjadi fokus penelitian. Kemudian analisis data dilanjutkan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam satu periode tertentu.

Dikutip dari Sugiyono (2009), Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh peneliti sudah bersifat jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang telah dianalisis).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang dimaksud tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan penelitian.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan studi pendahuluan di PKBM Bina Terampil Mandiri mengenai kegiatan pelatihan budidaya tanaman bunga rose yang telah diselenggarakan sebelumnya sehingga peneliti menemukan beberapa masalah yang kemudian menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini. Fokus permasalahan tersebut yaitu kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman setelah mengikuti kegiatan pelatihan ke dalam usaha budidaya bunga yang di kelolanya.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada peserta pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan ataupun hubungan antar kategori.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles and Huberman *conclusion drawing* atau *verification* adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi pada data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini, pertama peneliti melakukan studi pendahuluan berupa survey ke tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu PKBM Bina Terampil Mandiri yang berada di wilayah Desa Kertawangi. Setelah melakukan identifikasi mengenai masalah-masalah yang ada di lapangan kemudian peneliti merumuskan suatu masalah penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penyusunan rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk kemudian melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui, peneliti kemudian mengurus perijinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian. Setelah itu barulah peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dan mulai menjajaki lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan utama dalam proses pengumpulan data serta melakukan analisis data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti mulai menggali informasi data secara mendalam dengan melakukan observasi serta wawancara kepada masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan budidaya tanaman bunga rose di PKBM Bina Terampil Mandiri. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelatihan budidaya tanaman bunga rose. Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara kepada penyelenggara pelatihan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Triangulasi data

Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2009 : 273) *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi

dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, biasanya teknik yang dipakai yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

b. Pembuatan laporan

Setelah melakukan triangulasi, kemudian selanjutnya dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan berikutnya yaitu menggandakan laporan hasil pengumpulan data yang telah disusun.